

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PAI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SMP DI PEKANBARU

Muhammad Tomi

UIN SUSKA RIAU

mtomi9808@gmail.com

Risnawati

UIN SUSKA RIAU

risnawati@uin-suska.ac.id

M. Fikri Hamdani

UIN SUSKA RIAU

mfikham@gmail.com

Abstract

This study aims to analyse the influence of teachers' pedagogical and personal competencies on the learning interest of junior high school students in Pekanbaru City. The study uses a quantitative approach with a survey method. There were 35 respondents in this study, selected using non-probability sampling techniques. Data were collected through a structured questionnaire with a five-point Likert scale that had been tested for validity and reliability. Data analysis was performed using SPSS software version 22 through several stages, including validity testing, reliability testing, classical assumption testing, multiple linear regression analysis, t-test, F-test, and coefficient of determination test. The results showed that, partially, teachers' pedagogical competence did not have a significant effect on students' interest in learning, while teachers' personal competence had a positive and significant effect on students' interest in learning. However, simultaneously, teachers' pedagogical competence and personal competence had a significant effect on students' interest in learning with a coefficient of determination of 0.496. This indicates that 49.6% of the variation in student learning interest can be explained by these two variables, while the rest is influenced by other factors outside the scope of this study.

Keywords: *pedagogical competence, personality competence, student learning interest.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar siswa SMP di Kota Pekanbaru. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Responden dalam penelitian ini berjumlah 35 siswa yang dipilih menggunakan teknik non-probability sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dengan skala Likert lima poin yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 22 melalui beberapa tahapan, meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, serta uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kompetensi pedagogik guru tidak berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa, sedangkan kompetensi kepribadian guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa. Namun demikian, secara simultan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru

berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,496. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 49,6% variasi minat belajar siswa dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Kata Kunci: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, minat belajar siswa.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan seseorang secara sadar untuk memperoleh dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pendidikan membimbing manusia dalam mengembangkan potensi tersebut agar menjadi pribadi yang lebih baik. Menurut Ki Hajar Dewantara, tujuan pendidikan di Indonesia adalah menjadikan pendidikan sebagai pedoman bagi anak-anak agar menjadi manusia yang mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan (Suwarni, 2024). Pendidikan menjadi pilar utama dalam memajukan bangsa, karena pendidikan merupakan faktor penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pola pikir dan kemampuan menalar sumber daya manusia diharapkan dapat berkembang sesuai dengan pengalaman masing-masing individu. Pendidikan juga dapat dianggap sebagai manifestasi yang dinamis, berkembang seiring dengan budaya manusia. Oleh karena itu, perkembangan di bidang pendidikan harus selaras dengan perubahan budaya. Perbaikan pendidikan di semua jenjang perlu terus dilakukan sebagai langkah antisipatif untuk menghadapi kebutuhan masa depan.

Pendidikan berkualitas bukan lagi hak eksklusif bagi sekelompok orang, tetapi merupakan hak setiap individu dalam masyarakat. Semua anak wajib memperoleh pendidikan yang baik sebagai bekal menghadapi masa depan. Di era globalisasi yang penuh persaingan, pendidikan berperan sebagai fondasi penting yang membawa bangsa menuju kemajuan. Layaknya kunci, pendidikan membuka pintu potensi bangsa agar mampu bersaing di tingkat internasional (Iskandar, 2021).

Guru dan tenaga pendidik sering menjadi fokus utama, karena kualitas pendidikan sangat bergantung pada peran mereka. Guru memiliki peran krusial dalam proses pembelajaran, yang menjadi inti dari seluruh kegiatan pendidikan. Sebagai pengajar, administrator, dan dalam kapasitas lainnya, guru memegang peranan penting dalam kelancaran proses pembelajaran (Junaidi & Hodriani, 2023). Di beberapa SMP di Pekanbaru, terdapat siswa yang kurang termotivasi mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mereka terlihat pasif, kurang antusias, dan mudah bosan selama proses belajar. Observasi awal menunjukkan adanya perbedaan motivasi antara kelas yang dibimbing dengan metode mengajar variatif dan pendekatan hangat, dibandingkan kelas yang diasuh oleh guru kurang komunikatif dan kaku. Beberapa siswa bahkan menyatakan bahwa mereka lebih semangat belajar ketika guru mampu menjelaskan materi dengan jelas serta menunjukkan kepribadian ramah dan disiplin. Hal ini menegaskan bahwa kompetensi pedagogik dan kepribadian guru PAI berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Motivasi belajar menjadi faktor penting dalam pencapaian prestasi akademik (Dliya et al., 2024). Peserta didik dengan motivasi tinggi cenderung menunjukkan prestasi lebih baik, tercermin dari sikap positif, rasa ingin tahu, efikasi diri, ketekunan, dan antusiasme selama pembelajaran. Temuan Makatita juga menyatakan bahwa semakin tinggi motivasi

belajar siswa, semakin baik prestasi yang dicapai. Namun, motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternal yang penting adalah peran guru, khususnya kompetensi pedagogik. Guru yang tidak mampu mengelola pembelajaran dengan baik akan membuat siswa kurang tertarik dan cenderung pasif. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik menjadi aspek penting yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa (Dliya et al., 2024).

Guru memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional karena mereka memimpin kegiatan pembelajaran dan berinteraksi langsung dengan siswa (Hakim, 2021). Proses pengajaran tidak akan berjalan optimal tanpa keterlibatan guru. Seorang guru harus memahami dengan baik bagaimana mengajar, karena mengajar adalah pekerjaan yang menantang dan kompleks. Kompetensi guru sangat dibutuhkan agar dapat melaksanakan tugasnya dengan efektif. Guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk menjalankan tanggung jawabnya (Hakim, 2021).

Secara umum, guru memiliki tiga tanggung jawab profesional, yakni mendidik, mengajar, dan melatih. Mengajar berarti menyampaikan dan mengembangkan pengetahuan; melatih berarti mengembangkan keterampilan hidup siswa; sedangkan mendidik berarti menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan. Untuk melaksanakan tugas ini, guru memerlukan keterampilan dan kompetensi khusus sebagai bagian dari profesionalismenya, yang dikenal sebagai kompetensi. Kompetensi adalah kemampuan logis untuk mencapai tujuan dalam kondisi yang diantisipasi. Kemampuan guru untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab sesuai harapan pemangku kepentingan disebut kompetensi guru. Terdapat empat kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Hidayatullah et al., 2021).

Furi et al. (2024) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik dan kepribadian guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Sejalan dengan Hading & Purnamawati (2023) yang menemukan adanya pengaruh signifikan kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap motivasi belajar peserta didik SMK Negeri 3 Sidrap. Namun, temuan ini berbeda dengan Dliya et al. (2024) yang menyebutkan bahwa meskipun kompetensi pedagogik guru baik dan sarana-prasarana memadai, lingkungan belajar yang kurang mendukung tetap menurunkan motivasi belajar siswa. Perbedaan temuan ini menunjukkan ketidakkonsistenan pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar di berbagai konteks sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis lebih mendalam pengaruh kompetensi pedagogik dan kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa SMP di Pekanbaru, untuk memberikan gambaran empiris yang lebih jelas mengenai hubungan antarvariabel tersebut sesuai konteks lokal.

Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif. Hal ini mencakup pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, perancangan pembelajaran, pemilihan model dan metode yang tepat, serta evaluasi hasil belajar. Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), kompetensi pedagogik tidak hanya terkait dengan penyampaian materi, tetapi juga kemampuan guru menciptakan suasana kelas yang interaktif, relevan dengan kehidupan siswa, dan mampu menyesuaikan dengan perbedaan kebutuhan belajar mereka. Penelitian menunjukkan bahwa guru PAI yang

memiliki kompetensi pedagogik yang baik mampu meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa karena menggunakan pendekatan pembelajaran yang komunikatif dan menarik, misalnya melalui pemanfaatan media dan strategi belajar yang sesuai, sehingga berdampak positif pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Efendi et al., 2025).

Kompetensi Kepribadian Guru PAI

Kompetensi kepribadian mencakup sikap, perilaku, karakter, dan keteladanan yang dimiliki guru sebagai pendidik. Kompetensi ini meliputi kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, stabilitas emosi, serta akhlak mulia yang mencerminkan nilai-nilai agama dan profesionalisme. Guru dengan kepribadian yang baik dapat menjadi teladan bagi siswa, baik dalam perilaku sehari-hari maupun sikap, sehingga dapat ditiru siswa dalam proses belajar maupun kehidupan sosial. Dalam konteks PAI, kompetensi kepribadian penting karena guru tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga menanamkan nilai moral dan etika Islam. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa guru dengan kepribadian positif mampu membangun hubungan yang baik dengan siswa dan menciptakan lingkungan kelas yang mendukung, sehingga berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa (Huda, 2017).

Tinjauan Literatur

Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang memicu siswa untuk belajar dan mencapai tujuan pendidikan. Motivasi tidak hanya menentukan seberapa besar usaha siswa, tetapi juga mempengaruhi arah, intensitas, dan ketekunan dalam belajar. Siswa dengan motivasi tinggi lebih aktif, partisipatif dalam diskusi, tekun menghadapi tugas, serta berusaha meraih hasil belajar optimal. Secara psikologis, motivasi belajar mencakup keinginan siswa untuk menguasai materi, meraih prestasi, dan mengembangkan diri secara kognitif maupun afektif. Teori motivasi pendidikan menekankan bahwa motivasi adalah faktor utama dalam proses belajar, karena tanpa motivasi yang memadai, pembelajaran sulit berjalan efektif. Guru memiliki peran penting dalam membangun motivasi melalui strategi pengajaran yang tepat serta dukungan akademik dan emosional (Filgona et al., 2020).

Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Minat Belajar Siswa

Kompetensi pedagogik guru mencakup kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik. Guru dengan kompetensi pedagogik yang baik mampu menciptakan pembelajaran yang menarik, terstruktur, dan mudah dipahami, sehingga meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian Dliya et al. (2024) menemukan bahwa kompetensi pedagogik berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMP. Furi et al. (2024) juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri 40 Jakarta. Setiawan et al. (2023) menegaskan hal serupa di SMP Al-Fitroh Kota Tangerang.

Namun, tidak semua penelitian menunjukkan pengaruh dominan kompetensi pedagogik. Dliya et al. (2024) menyebutkan bahwa meski kompetensi pedagogik

berpengaruh, faktor lingkungan belajar memiliki dampak lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi pedagogik terhadap minat belajar dapat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, sarana-prasarana, dan dukungan eksternal lain. Meski demikian, mayoritas penelitian menegaskan bahwa kompetensi pedagogik tetap menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat belajar siswa.

H1: Kompetensi pedagogik berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa.

Pengaruh Kompetensi Kepribadian Terhadap Minat Belajar Siswa

Kompetensi kepribadian guru mencerminkan sikap, perilaku, dan keteladanan yang ditunjukkan selama pembelajaran. Guru yang memiliki kepribadian stabil, baik, dan berwibawa lebih mudah membangun hubungan emosional dengan siswa sehingga dapat meningkatkan minat belajar. Furi et al. (2024) membuktikan bahwa kompetensi kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian Junaidi & Hodriani (2023) menegaskan bahwa sikap guru melalui pendekatan komunikatif dan pemberian penghargaan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Meski demikian, kompetensi kepribadian bukan satu-satunya faktor penentu minat belajar. Hading & Purnamawati (2023) menyatakan motivasi belajar juga dipengaruhi kompetensi profesional dan pedagogik guru. Hal ini menunjukkan bahwa kepribadian guru perlu didukung kemampuan mengajar yang baik agar berdampak maksimal terhadap minat belajar siswa. Mayoritas penelitian tetap menegaskan peran penting kompetensi kepribadian dalam meningkatkan minat belajar siswa.

H2: Kompetensi kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa.

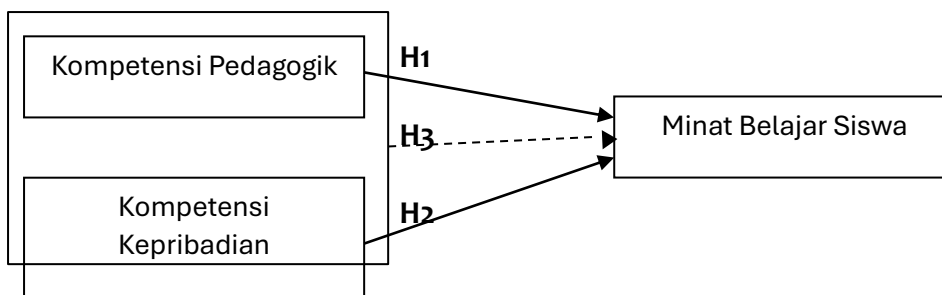
Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kepribadian Terhadap Minat Belajar Siswa

Kompetensi pedagogik dan kepribadian merupakan dua aspek yang saling melengkapi dalam pembelajaran. Guru yang memiliki kemampuan pedagogik baik, didukung kepribadian positif, dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menarik. Furi et al. (2024) menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan kepribadian secara simultan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hidayatullah et al. (2021) menambahkan bahwa kombinasi kompetensi pedagogik dan lainnya memberikan pengaruh besar terhadap motivasi belajar dengan kontribusi tinggi.

Perbedaan hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya pengaruh kompetensi pedagogik dan kepribadian bervariasi tergantung konteks sekolah, karakteristik siswa, dan dukungan lingkungan belajar. Namun, sebagian besar penelitian menegaskan bahwa kombinasi kompetensi pedagogik dan kepribadian guru secara signifikan meningkatkan minat belajar siswa.

H3: Kompetensi pedagogik dan kepribadian secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa.

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar berikut



Gambar 1 Gambar Kerangka Berpikir

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berbasis survei untuk menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar siswa. Metode survei dipilih karena mampu mengumpulkan data secara langsung dari responden, sehingga sesuai dengan tujuan penelitian yang membutuhkan informasi faktual mengenai persepsi siswa terhadap kompetensi guru dan minat belajar mereka (Sugiyono, 2019). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner terstruktur yang disusun berdasarkan skala Likert 1–5 (1 = sangat tidak setuju, 5 = sangat setuju), yang sebelumnya telah diuji melalui uji validitas dan uji reliabilitas.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP di Kota Pekanbaru. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian, sehingga jumlah sampel yang digunakan sebanyak 35 siswa. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 22, yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, serta pengujian hipotesis. Distribusi kuesioner dilakukan secara langsung kepada responden.

Tabel 1 Variabel Penelitian

No	Variabel	Jenis Variabel	Indikator	Pernyataan Penelitian	Skala
1	Kompetensi Pedagogik (X ₁)	Independen	1. Pemahaman karakteristik siswa	“Guru memahami karakteristik dan kemampuan siswa.”	Likert 1–5
			2. Perencanaan pembelajaran	“Guru menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran dengan jelas.”	Likert 1–5
			3. Pelaksanaan pembelajaran	“Guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik.”	Likert 1–5
			4. Evaluasi pembelajaran	“Guru melakukan penilaian secara adil dan objektif.”	Likert 1–5
2	Kompetensi Kepribadian (X ₂)	Independen	1. Keteladanan	“Guru menjadi teladan yang baik bagi siswa.”	Likert 1–5
			2. Kedisiplinan	“Guru menunjukkan sikap disiplin dalam mengajar.”	Likert 1–5
			3. Kewibawaan	“Guru bersikap tegas dan berwibawa di kelas.”	Likert 1–5
3	Minat Belajar Siswa (Y)	Dependen	1. Ketertarikan belajar	“Saya tertarik mengikuti pelajaran yang disampaikan guru.”	Likert 1–5
			2. Perhatian dalam belajar	“Saya memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung.”	Likert 1–5

		3. Keinginan belajar	“Saya memiliki keinginan yang tinggi untuk belajar.”	Likert 1–5
		4. Keterlibatan aktif	“Saya aktif bertanya dan menjawab selama pembelajaran.”	Likert 1–5

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Bagian ini menyajikan temuan dari analisis data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada siswa SMP di Kota Pekanbaru. Data yang dikumpulkan mencakup profil umum responden, hasil pengujian instrumen penelitian (validitas dan reliabilitas), serta hasil analisis statistik yang digunakan untuk menilai pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar siswa. Semua temuan dianalisis dan disajikan secara sistematis agar memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian, baik dari segi pengaruh parsial maupun simultan.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Kompetensi Pedagogik
Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	Kompetensi pedagogik
X1.1	Pearson Correlation	1	.231	.357*	.168	.698**
	Sig. (2-tailed)		.181	.035	.336	.000
	N	35	35	35	35	35
X1.2	Pearson Correlation	.231	1	.416*	.027	.634**
	Sig. (2-tailed)	.181		.013	.878	.000
	N	35	35	35	35	35
X1.3	Pearson Correlation	.357*	.416*	1	.100	.736**
	Sig. (2-tailed)	.035	.013		.568	.000
	N	35	35	35	35	35
X1.4	Pearson Correlation	.168	.027	.100	1	.499**
	Sig. (2-tailed)	.336	.878	.568		.002
	N	35	35	35	35	35
Kompetensi pedagogik	Pearson Correlation	.698**	.634**	.736**	.499**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.002	
	N	35	35	35	35	35

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(Sumber: Olah data peneliti SPSS, 2025)

Berdasarkan hasil uji validitas yang disajikan pada Tabel hasil uji validitas kompetensi pedagogik, diketahui bahwa seluruh indikator kompetensi pedagogik (X1.1, X1.2, X1.3, dan X1.4) memiliki nilai koefisien korelasi Pearson (r hitung) yang signifikan

terhadap total skor variabel kompetensi pedagogik, dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 ($< 0,05$). Nilai korelasi masing-masing indikator juga menunjukkan hubungan yang cukup kuat hingga kuat, yaitu berkisar antara 0,499 sampai 0,736. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel kompetensi pedagogik dinyatakan valid, sehingga layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Kompetensi Kepribadian
Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	Kompetensi kepribadian
X2.1	Pearson Correlation	1	.093	.093	.294	.624**
	Sig. (2-tailed)		.595	.595	.086	.000
	N	35	35	35	35	35
X2.2	Pearson Correlation	.093	1	.216	.050	.633**
	Sig. (2-tailed)	.595		.214	.776	.000
	N	35	35	35	35	35
X2.3	Pearson Correlation	.093	.216	1	-.299	.463**
	Sig. (2-tailed)	.595	.214		.081	.005
	N	35	35	35	35	35
X2.4	Pearson Correlation	.294	.050	-.299	1	.488**
	Sig. (2-tailed)	.086	.776	.081		.003
	N	35	35	35	35	35
Kompetensi kepribadian	Pearson Correlation	.624**	.633**	.463**	.488**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.005	.003	
	N	35	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(Sumber: Olah data peneliti SPSS, 2025)

Hasil uji validitas kompetensi kepribadian menunjukkan bahwa seluruh indikator (X2.1, X2.2, X2.3, dan X2.4) memiliki nilai koefisien korelasi Pearson yang signifikan terhadap total skor kompetensi kepribadian, dengan nilai signifikansi di bawah 0,05. Nilai korelasi yang diperoleh berkisar antara 0,463 hingga 0,633, yang menunjukkan hubungan sedang hingga kuat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel kompetensi kepribadian dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam proses analisis data selanjutnya.

Tabel 4 Hasil Uji Validitas Minat Belajar
Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Minat belajar siswa
Y.1	Pearson Correlation	1	.170	.336*	.378*	.701**
	Sig. (2-tailed)		.329	.049	.025	.000

	N	35	35	35	35	35
Y.2	Pearson Correlation	.170	1	.326	.521**	.687**
	Sig. (2-tailed)	.329		.056	.001	.000
	N	35	35	35	35	35
Y.3	Pearson Correlation	.336*	.326	1	.246	.697**
	Sig. (2-tailed)	.049	.056		.154	.000
	N	35	35	35	35	35
Y.4	Pearson Correlation	.378*	.521**	.246	1	.730**
	Sig. (2-tailed)	.025	.001	.154		.000
	N	35	35	35	35	35
Minat belajar siswa	Pearson Correlation	.701**	.687**	.697**	.730**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	35	35	35	35	35

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(Sumber: Olah data peneliti SPSS, 2025)

Berdasarkan hasil uji validitas variabel minat belajar siswa, diketahui bahwa seluruh indikator (Y.1, Y.2, Y.3, dan Y.4) memiliki nilai koefisien korelasi Pearson yang signifikan terhadap total skor minat belajar siswa, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Nilai korelasi berkisar antara 0,687 hingga 0,730, yang menunjukkan hubungan yang kuat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel minat belajar siswa dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas Kompetensi Pedagogik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.528	4

(Sumber: Olah data peneliti SPSS, 2025)

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,528 untuk variabel kompetensi pedagogik. Nilai ini berada pada kategori cukup reliabel, sehingga instrumen kompetensi pedagogik masih dapat digunakan dalam penelitian eksploratif atau penelitian pendidikan dengan jumlah sampel terbatas.

Tabel 6 Hasil Uji Reliabilitas Kompetensi Kepribadian

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.217	4

(Sumber: Olah data peneliti SPSS, 2025)

Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,217 menunjukkan bahwa reliabilitas instrumen kompetensi kepribadian berada pada kategori rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa konsistensi internal antaritem masih lemah. Namun demikian, karena seluruh item telah dinyatakan valid dan penelitian ini bersifat akademik pada jenjang pendidikan, instrumen tetap digunakan dengan catatan sebagai keterbatasan penelitian.

Tabel 7 Hasil Uji Reliabilitas Minat Belajar
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.652	4

(Sumber: Olah data peneliti SPSS, 2025)

Variabel minat belajar siswa memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,652, yang berada pada kategori reliabel. Dengan demikian, instrumen minat belajar siswa memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat dipercaya sebagai alat ukur.

Tabel 8 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.27391038
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.068
	Negative	-.074
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

(Sumber: Olah data peneliti SPSS, 2025)

Hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 ($> 0,05$). Hal ini menandakan bahwa data residual berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi dan data layak dianalisis menggunakan regresi linier berganda.

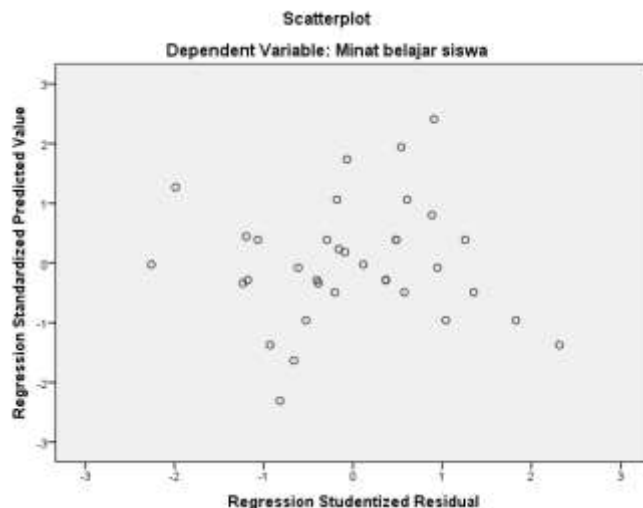
Tabel 9 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	2.589	2.231		1.160	.254		
Kompetensi pedagogik	.262	.159	.278	1.647	.109	.553	1.808
Kompetensi kepribadian	.591	.204	.488	2.891	.007	.553	1.808

a. Dependent Variable: Minat belajar siswa

(Sumber: Olah data peneliti SPSS, 2025)

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai Tolerance sebesar 0,553 ($> 0,10$) dan nilai VIF sebesar 1,808 (< 10) untuk masing-masing variabel independen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antarvariabel independen, sehingga model regresi memenuhi asumsi multikolinearitas.



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

(Sumber: Olah data peneliti SPSS, 2025)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas (melalui scatterplot), tidak ditemukan pola tertentu dan titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah sumbu nol. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.704 ^a	.496	.465	1.313

a. Predictors: (Constant), Kompetensi kepribadian , Kompetensi pedagogik

(Sumber: Olah data peneliti SPSS, 2025)

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,465 menunjukkan bahwa 46,5% variasi minat belajar siswa dapat dijelaskan oleh kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru, sedangkan sisanya sebesar 53,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Tabel 11 Hasil Uji T Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	2.589	2.231		1.160	.254
Kompetensi pedagogik	.262	.159	.278	1.647	.109
Kompetensi kepribadian	.591	.204	.488	2.891	.007

a. Dependent Variable: Minat belajar siswa

(Sumber: Olah data peneliti SPSS, 2025)

Berdasarkan hasil uji t (parsial) diketahui bahwa variabel kompetensi pedagogik memiliki nilai signifikansi sebesar 0,109, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial kompetensi pedagogik tidak berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa. Sementara itu, variabel kompetensi kepribadian memiliki nilai signifikansi sebesar 0,007, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi

kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa. Dengan demikian, hasil uji parsial menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi kepribadian guru mampu meningkatkan minat belajar siswa, sedangkan kompetensi pedagogik belum memberikan pengaruh yang signifikan secara individual.

Tabel 12 Hasil Uji F Silmutan
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	54.366	2	27.183	15.765	.000 ^b
Residual	55.177	32	1.724		
Total	109.543	34			

a. Dependent Variable: Minat belajar siswa

b. Predictors: (Constant), Kompetensi kepribadian , Kompetensi pedagogik
(Sumber: Olah data peneliti SPSS, 2025)

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hal ini berarti bahwa kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa.

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Minat Belajar Siswa

Berdasarkan hasil uji-t parsial, kompetensi pedagogik (X_1) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 1,647 yang lebih kecil dari t-tabel 2,037, serta nilai signifikansi 0,109 yang lebih besar dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru, yang mencakup kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, belum dapat secara langsung meningkatkan minat belajar siswa. Dengan kata lain, secara parsial, kompetensi pedagogik belum menjadi faktor utama yang memengaruhi minat belajar siswa.

Secara konseptual, temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik cenderung berfokus pada aspek teknis pembelajaran, seperti penyusunan materi, pemilihan metode, dan evaluasi hasil belajar. Sementara itu, minat belajar siswa dipengaruhi tidak hanya oleh aspek teknis, tetapi juga oleh kondisi lingkungan belajar dan kualitas hubungan emosional antara guru dan siswa. Jika lingkungan belajar kurang mendukung, maka kompetensi pedagogik yang baik sekalipun belum tentu meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Dliya et al. (2024), yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik secara parsial bukanlah faktor dominan dalam memengaruhi motivasi belajar siswa, melainkan lingkungan belajar yang memiliki pengaruh lebih besar. Hal ini juga diperkuat oleh temuan Hading & Purnamawati (2023), yang menunjukkan bahwa tingkat kompetensi pedagogik guru masih pada kategori sedang dan belum sepenuhnya menjadi faktor penentu utama motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa kompetensi pedagogik perlu didukung oleh faktor lain agar dapat meningkatkan minat belajar siswa secara optimal.

Pengaruh Kompetensi Kepribadian Terhadap Minat Belajar Siswa

Berdasarkan hasil uji-t parsial, kompetensi kepribadian (X_2) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 2,891 yang lebih besar dari t-tabel 2,037, serta nilai signifikansi 0,007 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik kompetensi kepribadian guru, yang mencakup sikap stabil, dewasa, berwibawa, dan mampu menjadi teladan bagi siswa, maka minat belajar siswa cenderung meningkat.

Secara konseptual, hasil ini sejalan dengan teori pendidikan yang menekankan pentingnya peran kepribadian guru dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif. Guru dengan kepribadian baik dapat membangun suasana belajar yang nyaman, meningkatkan rasa percaya diri siswa, dan memotivasi mereka untuk lebih aktif serta antusias selama pembelajaran berlangsung.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Furi et al. (2024) yang menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian Junaidi & Hodriani juga menegaskan bahwa sikap dan perilaku guru sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, Banauwe et al. (2022) menambahkan bahwa profesionalisme serta perilaku guru dalam mengajar mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, kompetensi kepribadian guru terbukti menjadi faktor penting dalam mendorong minat belajar siswa.

Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kepribadian Terhadap Minat Belajar Siswa

Hasil uji-F simultan menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan kepribadian secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F-hitung sebesar 15,765 yang lebih besar dari F-tabel 3,29, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi antara kompetensi pedagogik dan kepribadian guru memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Secara konseptual, hasil ini menunjukkan bahwa keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, tetapi juga pada kepribadian guru dalam membangun hubungan yang positif dengan siswa. Sinergi antara kompetensi pedagogik dan kepribadian mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, menarik, dan bermakna bagi siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Fadly (2022), yang menunjukkan bahwa kompetensi guru secara simultan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini diperkuat oleh Hidayatullah et al. (2021) dan Malik & Hitami (2023), yang menemukan bahwa kompetensi pedagogik guru secara bersamaan dengan kompetensi lainnya berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Dengan nilai Adjusted R^2 sebesar 0,465, penelitian ini menunjukkan bahwa sekitar 46,5% variasi minat belajar siswa dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik dan kepribadian guru, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar ruang lingkup penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara parsial kompetensi pedagogik guru tidak berpengaruh

signifikan terhadap minat belajar siswa, sedangkan kompetensi kepribadian guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa. Namun, secara simultan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa dengan kontribusi sebesar 46,5%, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Oleh karena itu, pihak sekolah disarankan untuk lebih menekankan pengembangan kompetensi kepribadian guru melalui pembinaan dan pelatihan berkelanjutan, di samping tetap meningkatkan kompetensi pedagogik agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik. Guru juga diharapkan mampu membangun hubungan yang positif dengan siswa sehingga dapat menumbuhkan minat belajar yang lebih tinggi. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi minat belajar siswa, seperti lingkungan belajar, motivasi intrinsik, dan dukungan orang tua, serta memperluas jumlah dan cakupan responden agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

Referensi

- Banauwe, W. A., Nursaid, & Pritono, E. W. (2022). Profesionalisme guru pendidikan agama islam dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa kelas vii di smp muhammadiyah melati. *Kuttab : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(2), 150–163.
- Dliya, A. M., Farah, N., & Amalia, N. A. (2024). Pengaruh Kompetensi Pedagogik , Sarana dan Prasarana , Serta Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP. *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7(6).
- Efendi, F. A., Misbahudin, A., Khoirudin, A., Ilahi, W., Hakiki, I. M., & Waqvin, M. S. I. (2025). Pengembangan Kompetensi Pedagogik pada Guru PAI. *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN KEBUDAYAN DAN AGAMA*, 3(2), 38–46.
- Fadly, H. M. (2022). PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA BUDI DHARMA DUMAI. *Tadzakkur*, 2(1), 62–72.
- Filgona, J., Sakiyo, J., Gwany, D. M., & Okoronka, A. U. (2020). Motivation in Learning. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 10(4), 16–37. <https://doi.org/10.9734/AJESS/2020/v10i430273>
- Furi, A. S., Faslah, R., & Yohana, C. (2024). PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 40 JAKARTA. *Berajah Journal Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Diri*, 107–118.
- Hading, H., & Purnamawati. (2023). PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK SMK NEGERI 3 SIDRAP. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL DIES NATALIS KE-62*, 487–495.
- Hakim, A. R. (2021). PENGARUH KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Matriks: Jurnal Sosial Dan Sains Pendahuluan*, 2(2).
- Hidayatullah, R., Husin, M. S., & Razak, A. (2021). KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 2 SAMBOJA. *Borneo Journal of Islamic Education*, 1(1), 39–51.
- Huda, M. (2017). KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA (Studi Korelasi pada Mata Pelajaran PAI). *Jurnal Penelitian*, 11(2), 237–266.
- Iskandar, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Report Text Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IX.A SMP Negeri 1 Sape Tahun Pelajaran

- 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 123–140.
<https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.48>
- Junaidi, & Hodriani. (2023). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sdn 01 bilah barat rantau prapat. *ILMA (Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keagamaan)*, 2(1), 13–19.
- Malik, A., & Hitami, M. (2023). KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU, PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 291–309.
- Setiawan, S., Turmidzi, I., Sholichah, I. U., Tinggi, S., & Islam, A. (2023). PENGARUH KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SMP AL-FITROH KOTA TANGERANG PENDAHULUAN Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya. *Tarbawi*, 6(2), 99–114.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet.
- Suwarni, S. (2024). Keragaman Siswa Dan Pemenuhan Target Kurikulum. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(10).
<https://doi.org/10.17977/um065.v4.i10.2024.20>